



Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Anak 3-5 Tahun di Desa Lasara Sawo Kecamatan Sawo Kabupaten Nias

Dina Hura

Akademi Kebidanan Harapan Keluarga

Yanti Jernih Gea

Akademi Kebidanan Harapan Keluarga

Selvin Syukur Gea

Akademi Kebidanan Harapan Keluarga

Alamat: Jalan Yos Sudarso KM 6 Desa Gamo Kota Gunungsitoli

Korespondensi Peneliti: dinahura74@gmail.com*

Abstract Background. Gross motor development of children from an early age can detect if there is an abnormality. This needs to be evaluated for cause as it will be affect the child's gross motor skills in the future. **Research purposes.** To analyze the factors that influence gross motor development in children aged 3-5 years in Lasara Sawo Village. **Research design.** cross sectional. **Population and Sample.**All parents who have toddlers aged 3-5 years totaled 35. **Instrument.** KPSP, questionnaires and scales. **Data analysis.** Chi-Square. **Research result.** There is a relationship parenting style, motivation and nutritional status to gross motor development (<0.05). The most dominant influential variable is the authoritarian parenting style Odd Ratio of 11,000 and a sig.(P Value) of 0.007 (<0.05). **Suggestion.** In providing effective education about gross motor development, it should adjust to the parenting style, motivation and nutritional status of the target.

Keywords: authoritarian parenting, motivation, nutritional status, gross motor development

Abstrak.Latar Belakang. Perkembangan motorik kasar anak sejak dini dapat mendeteksi jika terdapat kelainan. Hal ini perlu dievaluasi penyebab karena akan mempengaruhi motorik kasar anak di masa depan. Tujuan penelitian. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun di Desa Lasara Sawo. Desain penelitian. cross sectional. Populasi dan Sampel. Seluruh orang tua yang memiliki balita usia 3-5 tahun di Desa Lasara Sawo berjumlah 35 responden dan dijadikan sampel peneliti (Total populasi). Instrument. KPSP, kuesioner dan timbangan. Analisis data. Chi-Square. Hasil Penelitian. Ada hubungan pola asuh, motivasi dan status gizi terhadap perkembangan motorik kasar (<0.05) Variabel paling dominan berpengaruh ialah pola asuh otoriter dengan Odd Ratio sebesar 11,000 dan nilai sig. (P Value) sebesar 0,007 ($<0,05$). Saran. Dalam memberikan edukasi yang efektif tentang perkembangan motorik kasar hendaknya menyesuaikan dengan pola asuh, motivasi dan status gizi sasaran

Kata kunci: Pola Asuh Otoriter, Motivasi, Status Gizi, Perkembangan Motorik Kasar

LATAR BELAKANG

Usia balita adalah masa terpenting dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak. Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan mengkoordinasi gerakan otot-otot besar yaitu tangan, kaki dan keseluruhan anggota tubuh. Keterampilan motorik kasar membuat seseorang dapat melakukan aktivitas normal untuk berjalan, berlari, duduk, bangun, mengangkat benda, melempar bola dan lain sebagainya (Farida and Pd 2016). Motorik kasar yang tidak optimal dapat menyebabkan menurunnya kreatifitas anak dalam beradaptasi dan ketidakmampuan anak untuk mengenali lingkungannya dan akan mempersulit anak untuk bisa

di terima di lingkungannya. Selain itu dampak gangguan motorik kasar pada anak dapat menyebabkan minat anak dalam belajar berkurang, retardasi mental, gangguan perkembangan koordinasi, kurang mampunya anak melakukan aktivitas secara mandiri, merasa rendah diri, kecemburuan dan kekecewaan terhadap anak lain dan malu (Saparia, Nirmala, and Abduh 2022).

Angka kejadian keterlambatan motorik kasar di dunia sebesar 23,5%, sedangkan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand sebesar 24%, Argentina sebesar 22% dan di Indonesia mencapai 13-18% (Unicef, 2018). Data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 jumlah anak usia 1-5 tahun sebanyak 4.902.456 jiwa, jumlah anak yang perkembangan fisiknya sesuai dengan umur sebesar 83,4% dan yang tidak sesuai sebesar 16,6% Sedangkan di Provinsi Aceh pada tahun 2020 jumlah anak usia 1-5 tahun sebanyak 154.111 jiwa dan yang perkembangan fisik sesuai umur sebesar 97,8% dan yang tidak sesuai sebesar 2,2%

Berdasarkan penelitian dari Sukamti (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi motorik kasar pada anak meliputi sifat dasar genetik, lingkungan, *IQ*, Stimulasi, motivasi atau dorongan, perlindungan yang berlebih, cacat fisik, dan pengetahuan ibu. Berdasarkan Riset kesehatan Daerah (Riskesdes) menunjukkan perkembangan anak usia 36-59 bulan pada aspek motorik mencapai 97,8% dari target 98,3% (Kemenkes RI, 28). Sekitar 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan, dan diperkirakan 1-3% anak dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan motorik (Jurana, 2017).

Menurut Fitriana (2018), pola asuh yang otoriter selalu memberikan aturan-aturan yang ketat terhadap anak, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya dan selalu membatasi apapun yang dilakukan oleh anak sehingga anak akan mempunyai sifat ragu-ragu, tidak percaya diri dan tidak sanggup mengambil keputusan sendiri. Pola asuh otoriter setiap tahunnya masih mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari data Komisi Nasional perlindungan Anak didapatkan hasil bahwa, pada tahun 2017 kasus kekerasan pada anak mencapai 2.637 kasus (Fitriari and Suryawan 2021).

Penelitian dari Trimuda (2017), tentang hubungan status gizi anak dengan perkembangan motorik kasar pada balita didapatkan bahwa anak yang memiliki status gizi kurus mempunyai hambatan dalam perkembangan motorik kasar dibandingkan dengan anak yang memiliki status gizi baik dalam perkembangan motorik kasar lebih baik karena asupan nutrisinya terpenuhi. Status gizi yang kurang akan mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik kasar anak. Pada tahun 2018, tercatat 10,2% balita di Indonesia memiliki

status gizi kurus maupun sangat kurus dengan prevalensi status gizi sangat kurus sebesar 3,5% dan status gizi kurang sebesar 6,7% (Ariani and Noorratri 2022)

Berdasarkan hasil penelitian kesadaran dan kemampuan ibu dalam pemberian stimulasi, lingkungan positif, dan motivasi ibu turut berperan dalam proses perkembangan anak. Ibu memiliki motivasi dalam pemberian stimulasi kemungkinan besar akan mempunyai banyak alasan untuk lebih tekun dan yakin mengoptimalkan perkembangan anak (Kebidanan et al. 2021). Sebaliknya tidak adanya motivasi ibu dalam pemberian stimulasi akan memicu terjadinya pengabaian aspek perkembangan anak. Disebutkan dalam penelitian Hati, Febrina Suci; Lestari (2017), di usia < 4 tahun, jaringan otak anak akan berkembang sampai 80% jika memperoleh banyak stimulasi. Tetapi pada anak yang tidak diberi stimulasi, jaringan otaknya mengecil yang akan mengakibatkan menurunnya fungsi otak. Ini menjadi sebab terjadinya keterlambatan perkembangan anak (Sectional 2023)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Desa Lasara Sawo Kecamatan Sawo pada bulan Januari 2023 didapatkan jumlah balita (0-5 tahun) sebanyak 127 orang. Balita yang berada di usia 3-5 tahun berjumlah 35 orang. Hasil observasi sekilas oleh peneliti, 4 diantara 8 balita berumur 3 tahun belum mampu memakai sepatu secara mandiri dan 2 balita berumur 4 tahun belum mampu secara mandiri berdiri dengan 1 kaki selama 3 detik, serta 2 orang diantaranya mampu melakukan secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Lasara Sawo Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara”

KAJIAN TEORITIS

Keterampilan motorik kasar (gross motor skill) merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar, tujuan kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal yang penting akan tetapi koordinasi yang halus dalam gerakan adalah hal yang paling penting. Motorik kasar merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri dengan satu kaki, melompat dan sebagainya (Kementerian Kesehatan RI 2016).

Motorik kasar yang berkembang secara baik memberi banyak manfaat yakni memberi kemampuan kepada anak untuk dapat menguasai gerakan yang tergolong dalam gerakan yang sulit dilakukan oleh orang. Selain itu, memberi kemampuan fisik yang lebih mumpuni seperti

tidak mudah lelah dalam melakukan aktifitas (Frith & Loprinzi, 2019), baik dalam aktifitas fisik dalam bertanding maupun latihan pada olahragawan.

Penguasaan gerak motorik kasar bagi anak terlebih anak usia dini sangat mutlak untuk dilakukan karena akan menjadi pondasi dalam pencapaian prestasi dimasa mendatang. Beberapa studi yang telah melakukan penelusuran mengenai kemampuan motorik misalnya (Saripudin, 2019) yang menganalisis tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang dilihat dari sisi gerak motorik kasar anak hasil studi menemukan bahwa perubahan motorik dapat terjadi pada perubahan ukuran tubuh, proporsi pada tubuh berubahnya ciri fisik lama maupun baru sebagai indikator kematangan suatu organ dalam tubuh.

Sudjiono (2015:28) menyatakan bahwa sistem syaraf merupakan faktor utama dalam efektivitas penggunaan gerak anak. selain itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi pengembangan kemampuan gerak motorik kasar, motivasi untuk bergerak mungkin karena adanya stimulasi dari lingkungan, misalnya melihat benda atau mainan yang menarik maka seseorang akan bergerak menuju kearah benda.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini analitik dengan pendekatan crosssectional, yakni untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi perkembangan motoric kasar anak dengan cara mengumpulkan data sekaligus pada satu waktu tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 3-5 tahun di Desa Lasara Sowu berjumlah 35 orang dan semua dijadikan sebagai sampel penelitian (total populasi). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 s/d 27 Mei 2023. Alat ukur yang digunakan untuk penilaian Variabel Motorik Kasar adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) pada usia 3-5 tahun, variabel Pola Asuh Orang Tua menggunakan Lembar Kuesioner Pola Asuh Otoriter dan Variabel Motivasi menggunakan Kuesioner Motivasi Orang Tua. Analysis data digunakan adalah chi square untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis

maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara Penelitian subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjudul, dan seterusnya.

Peneliti melakukan pengakjian dan penilaian selama 2 minggu terhadap sampel yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengunjungi rumah responden dan melakukan penilai dengan alat ukur yang telah disiapkan dan ditentukan. Selanjutnya, Peneliti melakukan pemeriksaan data untuk memastikan jumlah data kemudian data yang telah diperiksa dilakukan pengkodean disetiap data tujuannya untuk memudahkan klasifikasi data, menghindari pencampuran data yang bukan jenis dan kategorinya, memudahkan pada saat analisis data dan proses *entry* kemudian peneliti melakukan pengelompokkan data untuk analisa data dan mengambil kesimpulan, langkah selanjutnya peneliti melakukan *cleaning* untuk memeriksa dan memastikan kebenaran data yang sudah dikelompokkan. Berikut hasil pengkajian yang telah dilakukan :

a. Uji Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis data yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. *Uji Chi Square* dengan tingkat hubungan membandingkan *p value* dengan α .

a. Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak usia 3-5 Tahun

Tabel 1. Distribusi Variabel Silang Pola Asuh Otoriter dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak usia 3-5 Tahun di Desa Lasara sawo

No	Pola Asuh Otoriter	Perkembangan Motorik Kasar				Total		P Value	OR
		Sesuai		Meragukan		F	%		
		F	%	F	%				
1.	Tidak Otoriter	22	62,8	3	8,6	25	71,4	0,007	11,000
2.	Otoriter	4	11,5	6	17,1	10	28,6		
	Total	26	74,3	9	25,7	35	100,0		

Sumber : hasil uji statistik

Dari tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 35 responden, mayoritas responden yang tidak menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 25 responden (71,4%), dimana perkembangan motorik kasar anak yang sesuai sebanyak 22 responden (62,8%) dan perkembangan motorik kasar anak yang meragukan sebanyak 3 orang (8,6%). Sedangkan minoritas responden yang menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 10 responden (28,6%), dimana perkembangan motorik kasar anak

yang sesuai sebanyak 4 responden (11,5%) dan perkembangan motorik kasar anak yang meragukan sebanyak 6 orang (17,1%).

Hasil uji *Chi Square* dengan tabel 2x2 tidak terpenuhi maka yang dilihat adalah nilai *Fisher's Exact Test* dengan nilai $\rho = 0,007$ ternyata lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap perkembangan motorik anak. Hal ini menunjukkan nilai $\rho \text{ value} = 0,002$ $\rho < \alpha (0,05)$ yang berarti ada pengaruh antara pola asuh otoriter dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun. Hasil uji *Regression Logistic* di peroleh nilai $OR = 11,000$ artinya responden yang menerapkan pola asuh otoriter akan beresiko terhadap perkembangan motorik kasar anak sebanyak 11,000 kali dibandingkan responden yang tidak menerapkan pola asuh otoriter.

Pada pola asuh otoriter anak dituntut menaati peraturan maupun perkataan orang tua. Apabila anak membantah, orang tua tidak segan-segan akan memberi hukuman, biasanya berupa hukuman fisik. Hal ini tentu berdampak negatif pada psikologis dan fisik anak tersebut yang dapat menghambat perkembangan anak. Menurut asumsi peneliti dari penelitian yang dilakukan kepada 35 orang responden, pola asuh otoriter masih banyak di terapkan oleh orang tua disebabkan karena anak dituntut harus menaati peraturan orang tua dan menghukum anak apabila tidak mengikutinya.

b. Hubungan antara Motivasi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak usia 3-5 Tahun

Tabel 2. Distribusi Variabel Silang Motivasi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak usia 3-5 Tahun di Desa Lasara Sawo

No	Motivasi	Perkembangan Motorik Kasar				Total		P Value	OR
		Sesuai		Meragukan		F	%		
		F	%	F	%				
1.	Tidak Memotivasi	3	8,6	4	11,4	7	20	0,055	0,163
2.	Memotivasi	23	65,7	5	14,3	28	80		
	Total	26	74,3	9	25,7	35	100,0		

Sumber : hasil uji statistik

Dari tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 35 responden, mayoritas responden yang memberikan motivasi sebanyak 28 responden (80%), dimana perkembangan motorik kasar anak yang sesuai sebanyak 23 responden (65,7%) dan perkembangan motorik kasar anak yang meragukan sebanyak 5 orang (14,3%). Sedangkan minoritas responden yang tidak memberikan motivasi sebanyak 7 responden (20%), dimana perkembangan motorik kasar anak yang sesuai

sebanyak 3 responden (8,6%) dan perkembangan motorik kasar anak yang meragukan sebanyak 4 orang (11,4%).

Hasil uji *Chi Square* dengan tabel 2x2 tidak terpenuhi maka yang dilihat adalah nilai *Fisher's Exact Test* dengan nilai $\rho = 0,055$ ternyata lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap perkembangan motorik anak. Hasil uji *Regression Logistic* di peroleh nilai $OR = 0,163$ artinya responden yang memotivasi akan beresiko terhadap perkembangan motorik kasar anak sebanyak 0,163 kali dibandingkan responden yang tidak memotivasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Debi Alda Ratu Larasati (2018) yang telah dilakukan kepada 47 responden di PAUD Almirah Jalan Palem Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli serdang di dapatkan hasil ibu yang stimulasinya baik dengan perkembangan normal sebanyak 26 orang (60,47%) dan yang tidak normal tidak ada, sementara ibu yang stimulasinya kurang baik dengan perkembangan normal sebanyak 2 orang (4,65%) dan yang tidak normal 15 orang (34,88%) (Arwih 2022). Menurut asumsi peneliti dari penelitian yang dilakukan kepada 35 orang responden, motivasi orang tua kepada anak banyak di terapkan oleh orang tua disebabkan karena orang tua memahami bahwa dengan pemberian motivasi dan dukungan kepada anak dapat membantu anak dalam perkembangannya.

c. Hubungan antara Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak usia 3-5 Tahun

Tabel 3. Distribusi Variabel Silang Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak usia 3-5 Tahun di Desa Lasara sawo

No	Status Gizi	Perkembangan Motorik Kasar				Total		P Value	OR
		Sesuai		Meragukan		F	%		
		F	%	F	%				
1.	Gizi Kurang	1	2,9	3	8,6	4	11,4	0,044	0,080
2.	Gizi baik	25	71,4	6	17,1	31	88,6		
	Total	26	74,3	9	25,7	35	100,0		

Sumber : hasil uji statistic

Dari tabel 3, dapat diketahui bahwa dari 35 responden, mayoritas responden anak dengan gizi baik sebanyak 31 responden (88,6%), dimana perkembangan motorik kasar anak yang sesuai sebanyak 25 responden (71,4%) dan perkembangan motorik kasar anak yang meragukan sebanyak 6 orang (17,1%). Sedangkan minoritas responden anak dengan gizi kurang sebanyak 4 responden (11,4%), dimana perkembangan motorik kasar anak yang sesuai sebanyak 1 responden (2,9%) dan perkembangan motorik kasar anak yang meragukan sebanyak 3 orang (8,6%).

Dari hasil uji *Chi Square* dengan tabel 2x2 tidak terpenuhi maka yang dilihat adalah nilai *Fisher's Exact Test* dengan nilai $p = 0,044$ ternyata lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap perkembangan motorik anak. Hasil uji *Regression Logistic* di peroleh nilai $OR = 0,080$ artinya responden dengan gizi baik akan beresiko terhadap perkembangan motorik kasar anak sebanyak 0,080 kali dibandingkan responden gizi kurang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Davdson, dkk yang telah dilakukan kepada 120 responden di Kabupaten Bogor di dapatkan hasil dengan mayoritas status gizi baik sebanyak 94 orang (78,3%), status gizi kurang sebanyak 23 orang (19,2%) sementara status gizi lebih sebanyak 3 orang (2,5%) (Davidson, Khomsan, and Riyadi 2020)

d. Uji Multivariat

Analisis multivariat dilakukan pada variabel-variabel yang memiliki nilai *P-Value* <0,25 dari hasil analisis bivariat yaitu variabel pola asuh otoriter, motivasi dan status gizi.

Tabel 4. Uji Analisis *Logistic Regression* terhadap *Variable Independent* Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar

No	Variabel Independen	B	P-Value	(Exp. B)	CI (95%)
1.	Pola asuh otoriter	2,398	0,007	11,000	1,915-63,178
2.	Motivasi	-1,631	0,133	0,196	0,023-1,644
3.	Status Gizi	-1,833	0,184	0,160	0,011-2,393

Sumber : hasil uji logistic regression

Pada tabel 4, berdasarkan uji analisis *Logistic Regression*, factor dominan yang mempengaruhi Motorik Kasar Anak adalah Pola Asuh dengan *Odd Ratio* sebesar 11,000 dan nilai sig. (*P Value*) sebesar 0,007 (<0,05).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Faktor pola asuh otoriter memiliki hubungan dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun Di Desa Lasara Sawo Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara dengan $p = 0,007$, nilai $OR = 11,000$ artinya pola asuh otoriter beresiko terhadap perkembangan motorik kasar meragukan sebanyak 11,000 kali dan memiliki nilai sig. (*P Value*) sebesar 0,007 (<0,05) berkesimpulan pola asuh otoriter berpengaruh secara parsial dan paling dominan mempengaruhi terhadap perkembangan motorik kasar.
2. Faktor motivasi memiliki hubungan dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun Di Desa Lasara Sawo Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara dengan $p = 0,055$, nilai $OR = 0,163$ dengan nilai sig. (*P Value*) sebesar 0,133 (>0,05) maka bisa

disimpulkan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan dalam analisis multivariat.

3. Faktor status gizi memiliki hubungan dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-5 tahun Di Desa Lasara Sawo Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara dengan $p = 0,044$, nilai $OR = 0,080$ dengan nilai sig. (*P Value*) sebesar 0,184 ($>0,05$) maka bisa disimpulkan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan dalam analisis multivariat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Harapan Keluarga dan seluruh Civitas Akademika Akademi Kebidanan Harapan Keluarga yang telah mendukung secara financial dan waktu sehingga penelitian ini dapat selesai.

DAFTAR REFERENSI

- Ariani, Novia, and Erika Dewi Noorratri. 2022. "Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun Di." 3(September): 453–58.
- Arwih, Muh Zaenal. 2022. "Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan." 6(4): 3429–38.
- Davidson, Sarah Melati, Ali Khomsan, and Hadi Riyadi. 2020. "Jurnal Gizi Indonesia Status Gizi Dan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di Kabupaten Bogor." 8(2): 143–48.
- Farida, Aida, and M Pd. 2016. "Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini." IV(2).
- Fitriari, Tutfah Razzak, and Ahmad Suryawan. 2021. "Pengaruh Status Gizi Terhadap Motorik Kasar Anak Usia Pra-Sekolah The Effect Of Nutritional Status On Gross Motor Surabaya Kecukupan Asupan Gizi Esensial Baik Dari Segi Kualitas Maupun Kuantitas Sejak Dini Pada Balitanya Masih Melebihi 10 %. Gerak Motorik (Nutrisiani , 2010). Perkembangan Anak Sangat Dipengaruhi Oleh Otak Yang Sosial IDAI , 2010). Menurut WHO (World Health Organization) Secara Global , Tercatat Motorik Kasar Adalah Salah Satu Aspek Perkembangan Anak Yang Seringkali Luput Dari Perhatian Orang Tua . Sebagian Orang Tua Menganggap Bahwa Gerakan Motorik Kasar Pada." 5(4): 417–23.
- Kebidanan, D, Fakultas Farmasi, Institut Kesehatan, and Helvetia Medan. 2021. "Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Pendidikan Anak Usia DinI." 7(3): 459–65.
- Menteri Kesehatan. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan tentang Standar Antropometri Anak. BN.2020/No.7.jdih.kemkes.go.id:8 hlm.
<http://peraturan.bpk.go.id/home/details/152505/permenkes-no-2-tahun-2020>

Musthofa, Ali (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Anak Pra Sekolah. *Jurnal Sehat Masada* Volume Xvi Nomor 1 Januari 2022.

Saparia, Andi, Besse Nirmala, and Ikhwan Abduh. 2022. "Deteksi Dini Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-6 Tahun." 6(1): 558–64.

Sectional, Cross. 2023. "Peran Orang Tua Menstimulasi Perkembangan Anak Dengan Status Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di Poli Anak Rsud Pambalah Batung." 4(1): 54–60.